

***THE IMPORTANT ROLE OF GUIDANCE AND COUNSELING
IN ISLAM AND LIFE***

Hifna

2410123220014@mhs.ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat

Abstrac

School counselor or school / madrasah counselor is someone who is responsible for providing guidance and counseling at school / madrasah consciously on the development of personality and the ability of students both physically and spiritually so that students are able to live independently and fulfill various developmental tasks as God's creatures besides individual and social, moral, religious and cultured creatures. Counseling is an effort to help individuals through a process of personal interaction between counselors and counselees so that counselees are able to understand themselves and their environment, are able to make decisions and determine goals based on the values they believe so that counselees feel happy and effective behavior. Counseling Guidance is in a key position in an educational institution, namely a school institution as an advanced support or backward quality of education. The role of guidance and counseling in improving the quality of education is not only limited to academic guidance but also personal, social, intellectual and value-giving guidance.

Keywords : Services, Guidance, Conseling

Abstrak

Guru Pembimbing atau konselor sekolah/madrasah adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling disekolah/madrasah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah disamping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama, dan berbudaya. Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya. Bimbingan Konseling berada dalam posisi kunci dalam sebuah lembaga pendidikan, yaitu institusi sekolah sebagai pendukung maju atau mundurnya mutu pendidikan. Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya terbatas kepada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga bimbingan pribadi, sosial, intelektual, dan pemberian nilai.

Kata Kunci: Layanan, Bimbingan, Konseling

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga jurnal ini yang berjudul Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Kehidupan dapat disusun dan diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji dan menyajikan pembahasan tentang peran penting Bimbingan Konseling Islam dalam kehidupan. Dalam konteks kehidupan modern yang penuh tantangan, Bimbingan Konseling Islam hadir sebagai sarana yang memberikan solusi, kedamaian, dan kesejahteraan bagi individu, baik dari aspek psikologis, emosional, maupun spiritual. Kami berharap jurnal ini dapat menjadi referensi akademik yang memperluas wawasan dan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai Islami dalam mendukung kesejahteraan mental dan spiritual.

Kami menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki keterbatasan, baik dalam hal substansi maupun penyajian. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap saran dan masukan dari pembaca yang akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas penelitian dan penulisan di masa mendatang.

Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para akademisi, praktisi, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang bimbingan konseling dan ilmu keislaman. Kami berharap karya ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

PEMBAHASAN

Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu/kelompok agar peserta didik dapat mandiri, berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, lewat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Tujuan bimbingan konseling yaitu memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pastilah berbeda. Konseling dalam Islam memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya pemeliharaan kesehatan mental, emosional, dan spiritual umat. Konseling ini tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah psikologis, tetapi juga pada pengembangan diri yang sejalan dengan prinsip-prinsip keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Bimbingan dan konseling sesuai dengan Undang-Undang “PP No. 28 dan 29 tahun 1990 dan PP No. 72 tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan Secara lebih spesifik.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/0/1995 mengemukakan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan mendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pengertian Layanan Bimbingan Konseling Bimbingan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal,serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya. Program bimbingan di sekolah pada dasarnya memberikan bantuan kepada anak didik untuk berfikir mengenai

pemilihan pemilihan dan penyesuaian yang penting yang akan dihadapi dalam tahap hidup dimana seseorang dapat membuat persiapan secukupnya. Bimbingan merupakan bantuan yang integral dari Pendidikan karena pendidikan merupakan sebuah proses dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing individu untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dan pendidikan juga merupakan “pembangunan suatu dunia perasaan dan kesadaran” the upbuilding of a world in feeling or consciousness.

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa Bahagia dan efektif perilakunya.

TUJUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Secara Umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah Untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Tujuan dari bimbingan dan konseling yaitu untuk:

- a. Membantu setiap individu dalam mengembangkan diri secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan
- b. Mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam studi
- c. Serta dapat menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan positif dari lingkungan tempat tinggalnya.

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat:

1. Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin
2. mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.

3. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan.
4. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya.
5. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.
6. Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.
- 5 Fungsi Layanan Bimbingan Konseling
Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Fungsi Pencegahan.

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

2. Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa peserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh pihak-pihak yang membantunya.

3. Fungsi Pengentasan

Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbingan atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya.

4. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

5. Fungsi Penyaluran

Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya.

6. Fungsi Pengembangan.

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah. Dan Fungsi-fungsi lainnya

Untuk proses konseling ini dibutuhkan metode eklektif yaitu penggabungan antara metode direktif dan nondirektif. Yaitu memberikan saran dari guru BK dan mengarahkan dan memberikan kebebasan kepada individu atau peserta didik. Apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif, maka bisa diterapkan metodenon-direktif begitu sebaliknya. Jika tidak bias menggunakan metode direktif maupun nondirektif maka bisa menggabungkan kedua metode konseling di atas yang disebut dengan metode eklektif. Dapat disimpulkan bahwa dengan cara menerapkan metode konseling ini yaitu konselor menasehati dan mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara sedangkan guru mengarahkan saja.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik bila guru bimbingan dan konseling itu memiliki kemampuan berfikir secara kreatif, guru dapat menjadi sahabat bagi siswa. Melalui pendekatan yang baik, bersikap ramah dan terbuka kepada seluruh siswa maka anggapan yang baik dari siswa pun akan muncul. Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah terutama dibebankan kepada Guru Pembimbing di SMP/SMA, dan kepada Guru Kelas (di SD). Untuk dapat mengemban dan mengembangkan pelayanan bimbingan dan

konseling dengan pengertian, tujuan, fungsi,

prinsip, asas, jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung, serta jenis-jenis program sebagaimana dikemukakan di atas, diperlukan tenaga yang benar-benar berkemampuan, baik ditinjau dari personalitasnya maupun profesionalitsnya.

Guru Pembimbing dan Guru Kelas itu dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang merupakan modal instrumental bagi suksesnya bimbingan dan konseling, seperti ruangan yang memadai, perlengkapan kerja sehari-hari, instrument BK dan sarana pendukung lainnya. Dengan kelengkapan instrumental seperti itu kegiatan bimbingan dan konseling akan memperlancar dalam keberhasilannya akan lebih dimungkinkan.

Disamping itu, suasana profesional pengembangan peserta didik secara menyeluruh perlu dikembangkan oleh seluruh personil sekolah. Suasana profesional ini selain mempersyaratkan teraktualisasinya ketiga jenis modal tersebut, terlebih

lebih lagi adalah terwujudnya saling pengertian, kerjasama dan saling membesarkan di antara seluruh personil sekolah. Dalam Islam, konselor memiliki peran yang penting dalam membantu individu menemukan solusi untuk masalah mereka melalui pendekatan yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Beberapa peran utama konselor dalam konseling Islam antara lain:

1. Memberikan Bimbingan Spiritual

Konselor membantu klien mengarahkan hidup mereka sesuai dengan ajaran Islam, seperti mengikuti ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Konseling berfokus pada nilai-nilai seperti sabar, tawakal, syukur, dan taubat dalam menghadapi berbagai masalah.

2. Respect terhadap klien

Konselor harus rispek apa yang diceritakan seorang klien harus respect terhadap klien karena klien juga memiliki masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu konselor harus setia mendengarkan selalu dan selalu memperhatikan secara detail.

1. Mendengarkan dengan Empati

Konselor harus mampu mendengarkan masalah klien dengan penuh empati, tanpa menghakimi. Hal ini penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman bagi klien untuk membuka diri, mengingat Islam menganjurkan untuk bersikap baik dan penuh kasih terhadap sesama.

2. Menjaga Kerahasiaan

Konselor diwajibkan menjaga kerahasiaan masalah yang diungkapkan oleh klien, sesuai dengan prinsip kejujuran dan amanah dalam Islam.

3. Membantu Klien Mendapatkan Kedamaian Hati

Konselor mendorong klien untuk menemukan ketenangan melalui dzikir, shalat, dan doa. Ibadah ini dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari solusi dari berbagai masalah hidup.

4. Memberikan Solusi yang Seimbang

Konselor membantu klien menemukan solusi dengan pendekatan yang seimbang antara upaya duniawi dan spiritual. Dalam Islam, manusia diajarkan untuk berikhtiar sambil bertawakal kepada Allah.

5. Membimbing ke Arah Perbaikan Diri

Konselor membantu klien memahami pentingnya introspeksi diri, taubat, dan usaha perbaikan diri dalam rangka mendapatkan ridha Allah.

Dengan peran-peran ini, konselor dalam Islam tidak hanya membantu secara emosional dan psikologis, tetapi juga secara spiritual, yang akhirnya memberikan pendekatan holistik untuk kesejahteraan klien.

7. Mendorong Klien untuk Beramal Shalih

Konselor Islam mendorong klien untuk meningkatkan amal shaleh dan perbuatan baik sebagai salah satu jalan untuk mengatasi masalah. Tindakan kebaikan, seperti sedekah, membantu orang lain, atau meningkatkan kualitas ibadah, sering kali dianjurkan sebagai bagian dari solusi.

8. Menanamkan Nilai Sabar dan Tawakal

Konselor berperan untuk mengingatkan klien tentang pentingnya sabar dalam menghadapi ujian hidup dan tawakal kepada Allah. Kesulitan dianggap sebagai bagian dari ujian yang akan mendekatkan seorang Muslim kepada Allah.

9. Mendidik Tentang Etika dan Akhlak

Konselor berfungsi sebagai pendidik yang mengingatkan klien tentang pentingnya menjaga etika dan akhlak mulia. Hal ini mencakup bagaimana klien berinteraksi dengan keluarga, masyarakat, serta menjalani kehidupan sehari-hari dengan cara yang mencerminkan ajaran Islam.

10. Membangun Kesadaran Akan Taqwa

Konseling dalam Islam sering kali menekankan pentingnya menjaga kesadaran akan kehadiran Allah (taqwa) dalam setiap aspek kehidupan. Konselor membantu klien untuk selalu merasa diawasi oleh Allah, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam setiap keputusan dan perilaku.

11. Menjadi Teladan

Konselor diharapkan menjadi teladan yang baik dalam hal perilaku, kesabaran, dan kebijaksanaan. Sebagai seorang Muslim yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang agama, konselor harus mencerminkan kepribadian yang luhur sesuai dengan ajaran Islam, sehingga klien merasa nyaman dan aman untuk membuka diri.

12. Membangun Hubungan yang Berlandaskan Kasih Sayang

Konselor harus menciptakan hubungan yang penuh kasih sayang dan pengertian dengan klien. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan rahmah (kasih sayang) dalam interaksi dengan sesama. Konselor tidak boleh menunjukkan sikap kasar atau menghakimi.

13. Membantu Klien Mengatasi Stigma Sosial dan Agama

Di beberapa kasus, konselor Islam berperan dalam membantu klien menghadapi tekanan atau stigma sosial yang mungkin timbul terkait masalah yang mereka hadapi, misalnya dalam hal perceraian, gangguan mental, atau penyakit. Konselor mengingatkan bahwa Islam tidak menghakimi seseorang berdasarkan kondisi mental atau fisik mereka, dan fokus pada upaya perbaikan diri.

Dengan berfokus pada keseimbangan antara aspek spiritual dan psikologis, peran konselor dalam Islam adalah membantu klien mendapatkan solusi yang tidak hanya relevan untuk masalah sehari-hari, tetapi juga yang memperkuat iman dan ketaatan mereka kepada Allah.

14. Meningkatkan Kesadaran Akan Hikmah di Balik Ujian

Konselor berperan dalam membantu klien melihat ujian atau masalah dari perspektif yang lebih luas, yakni sebagai bagian dari rencana Allah yang penuh hikmah. Dalam ajaran Islam, setiap kesulitan diyakini memiliki pelajaran dan manfaat yang tersembunyi, serta sebagai sarana meningkatkan kedekatan dengan Allah.

15. Memberikan Nasihat Berdasarkan Sunnah

Konselor yang terlatih dalam konseling Islam sering kali memberikan nasihat yang berakar dari sunnah Nabi Muhammad SAW. Hal ini termasuk memberikan contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah dan para sahabat dalam menghadapi masalah hidup dengan kesabaran, kebijaksanaan, dan keimanan.

16. Mengajak Klien untuk Berdzikir dan Mengingat Allah

Konselor Islam sering mengajak klien untuk memperbanyak dzikir dan istighfar sebagai cara menenangkan hati. Berdzikir, menurut ajaran Islam, dapat mendekatkan seseorang kepada Allah dan membantu menjaga ketenangan dalam menghadapi tantangan hidup.

17. Membantu Mengatasi Rasa Cemas dan Putus Asa dengan Iman

Dalam konseling Islam, konselor berperan membantu klien mengatasi rasa cemas, stres, atau putus asa dengan memperkuat iman. Konselor memberikan pengingat bahwa putus asa dilarang dalam Islam, dan bahwa selalu ada harapan dan rahmat Allah bagi mereka yang berusaha dan berdoa.

18. Menggunakan Pendekatan Holistik (Jiwa, Raga, dan Ruh)

Konseling Islam memandang manusia sebagai makhluk yang terdiri dari jiwa, raga, dan ruh. Konselor berperan dalam membantu klien mencapai keseimbangan dalam semua aspek tersebut, baik melalui pendekatan psikologis, spiritual, maupun fisik, seperti menjaga kesehatan, kebersihan, dan ibadah yang teratur.

19. Membangun Kepercayaan Diri

Berbasis Keimanan Konselor Islam membantu klien membangun kepercayaan diri yang kokoh berdasarkan keyakinan bahwa Allah selalu bersama mereka. Rasa percaya diri yang dibangun atas dasar keimanan akan memberikan kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup, karena individu merasa mereka memiliki sandaran yang Maha Kuat, yaitu Allah.

20. Menjadi Mediator dalam Konflik Keluarga atau Sosial

Konselor Islam sering berperan sebagai mediator dalam konflik keluarga atau sosial, seperti konflik suami istri atau masalah antaranggota masyarakat. Dalam peran ini, konselor membantu mencari solusi yang adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti musyawarah, keadilan, dan menjaga keharmonisan.

21. Mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan dengan Nilai-Nilai Agama

Konselor Islam mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern, seperti psikologi atau kesehatan mental, dengan nilai-nilai agama. Mereka menggunakan pendekatan ilmiah sambil tetap memegang teguh ajaran Islam, sehingga solusi yang diberikan lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan spiritual serta mental klien.

22. Mengajarkan Pentingnya Memperbaiki Niat

Dalam Islam, niat merupakan kunci dalam segala tindakan. Konselor berperan membantu klien memperbaiki niat dalam segala usaha yang mereka lakukan, sehingga apapun masalah yang dihadapi, solusi yang dicari dilandasi niat untuk mencari ridha Allah.

23. Mendorong Klien untuk Melakukan Kontemplasi Diri

Konselor mengajarkan pentingnya kontemplasi atau muhasabah diri, yaitu merenungkan segala perbuatan yang telah dilakukan serta dampaknya terhadap

hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Melalui muhasabah, klien dapat lebih mudah menemukan akar masalah dan memperbaiki sikap serta perilakunya.

Peran konselor dalam Islam sangat beragam, tetapi intinya adalah membantu klien tidak hanya dari sisi mental atau emosional, melainkan juga dari aspek spiritual, sehingga solusi yang dicapai tidak hanya relevan secara duniawi tetapi juga membawa berkah di akhirat.

Kesimpulan

Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu/kelompok agar peserta didik dapat mandiri, berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, lewat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Tujuan bimbingan konseling yaitu memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pastilah berbeda.

Konseling dalam Islam memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya pemeliharaan kesehatan mental, emosional, dan spiritual umat. Konseling ini tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah psikologis, tetapi juga pada pengembangan diri yang sejalan dengan prinsip-prinsip keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Tika Evi (2020), *Manfaat Bimbingan Konseling Bagi Siswa*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 2(1) h.2
- Ramlah (2018), *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik*, Jurnal Al-Mauizhah 1(1).h. 73-74